

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu komponen pembentuk peradaban. Sebuah negara dapat dikatakan memiliki peradaban, salah satunya adalah jika dalam dunia pendidikannya memiliki kualitas yang bagus dalam berbagai aspek dan unsur-unsurnya. Oleh karena itu pendidikan hingga saat ini masih mengalami perkembangan terus menerus agar dapat mewujudkan sebuah peradaban yang gemilang.

Dalam konteks Indonesia, pembangunan di sektor pendidikan merupakan salah satu yang paling diperhatikan. Selain itu pendidikan tidak bisa dipisahkan dari kerangka besar pembangunan nasional, karena salah satu tujuan pembangunan nasional, yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia ke-4 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa kemungkinan besar bisa diraih dengan melalui pendidikan.

Mencerdaskan kehidupan bangsa berarti mencerdaskan seluruh aspek kehidupan seluruh tumpah darah bangsa Indonesia. Tujuannya adalah agar mampu bersanding, hidup layak dan terhormat di tengah-tengah kehidupan bangsa lain. (Jalal, 2001: 13) Oleh karena itu, keberhasilan di sektor pendidikan dapat dijadikan barometer keberhasilan sebuah negara di kancah dunia.

Pada tahun 2015, Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD) menerbitkan hasil peringkat pendidikan dunia atau yang sering dikenal dengan istilah *World Education Ranking*. Perhitungan itu berdasarkan Program for International Student Assessment (PISA), yang aspek penilaiannya berkaitan dengan motivasi membaca, nilai matematika dan sains. Menurut laporan tersebut, Indonesia mendapat nilai membaca 402, matematika 371, dan sains 383. Kesimpulan hasil tersebut menempatkan Indonesia diposisi ke 57 dari 65 negara. (Edupost.id, 2016)

Dari sebagian data di atas, Indonesia mengalami peningkatan dibandingkan beberapa tahun sebelumnya. Akan tetapi hal tersebut belum bisa menutupi rendahnya tingkat kualitas pendidikan yang ada di Indonesia. Banyak sekali faktor yang mengakibatkan kualitas pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah, salah satunya adalah mutu atau kualitas sumber daya manusianya. Peningkatan kualitas itu dapat dilakukan melalui Pendidikan (Nurhaidah, 2014: 13)

Kemajuan suatu bangsa sangatlah ditentukan oleh kualitas sumber daya manusianya. Dalam konteks pendidikan, sumber daya manusia bisa mencakup setiap individu yang berhubungan langsung dengan proses pendidikan. Salah satu yang paling berpengaruh bagi keberhasilan proses pendidikan adalah pendidik atau guru, karena kualitas hasil Pendidikan sangat ditentukan oleh kualitas guru (Nursyamsi, 2014: 32)

Guru adalah sebuah profesi. Sebagai sebuah profesi, ada beberapa prinsip yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dia layak dikatakan tenaga

profesional, di antaranya: memiliki bakat, komitmen, kualifikasi akademik, kompetensi, tanggung jawab, dan lainnya. (UU Nomor 14 Tahun 2005) Profesionalisme guru dalam proses pembelajaran memiliki peran yang sangat strategis dan signifikan dalam tercapainya tujuan pendidikan. (Bakkar, 2002: 117) Dengan kata lain, gurulah yang memiliki andil sangat besar bagi terwujudnya tujuan pendidikan. Di samping unsur-unsur lain yang ada dalam dunia pendidikan.

Namun kenyataannya banyak didapati seorang guru yang tidak memiliki kompetensi dan tanggung jawab yang tinggi, akan tetapi diberikan kewenangan untuk mengajar dan menyampaikan sesuatu yang bukan bidangnya atau keahliannya, sehingga yang terjadi adalah banyak tujuan pendidikan yang tidak dapat tercapai. Padahal guru merupakan tenaga profesional yang dijadikan sarana oleh pemerintah sebagai tekad dan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

Berbicara tentang kompetensi guru, sebenarnya pemerintah sudah memberikan pedoman bagi seorang guru dan dosen yang tersusun dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam pasal 8 disebutkan: “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikasi pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan nasional”. Kompetensi yang dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi di atas merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dari eksistensi guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru (Anwar, 2011: 145). Bahkan untuk mendukung dan memperjelas pasal

tersebut, pemerintah menerbitkan peraturan khusus mengenai standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, yaitu dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya pembahasan mengenai kompetensi guru.

Namun pada kenyataannya kompetensi yang dimiliki seorang guru berjalan tidak sesuai harapan, artinya tidak dapat dilakukan secara optimal. Padahal jika keempat kompetensi tersebut diterapkan secara terpadu, maka itu dapat menunjang lahirnya seorang guru ideal dan profesional yang menjadi ujung tombak tercapainya tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dibutuhkan pemikiran sederhana mengenai kompetensi guru yang dapat dengan mudah dipahami dan dilaksanakan.

Banyak sekali para cendekiawan yang *berkecimpung* di dunia pendidikan yang merumuskan konsep mengenai kompetensi guru. Salah satunya adalah Abdul Karim Bakkar. Beliau adalah seorang cendekiawan muslim yang kosen dalam dunia pendidikan dan pemikiran Islam. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai karyanya yang berkaitan dengan pendidikan dan pemikiran Islam yang berjumlah lebih dari 40 buku. Bahkan banyak dari karya beliau yang sudah diterjemahkan ke dalam beberapa bahasa non-arab atau asing. (www.drbakkar.com)

Salah satu karya beliau yang menarik adalah kitab *Bina' al-Ajyaal* (Membangun Generasi). Dalam salah satu bab, beliau menuliskan tentang konsep kepribadian seorang guru, yang beliau tulis dengan istilah *syahshiyyat al-Mu'allim*. Sesuai dengan judul buku tersebut, beliau ingin memberikan isyarat dan petunjuk

bahwa ada beberapa aspek dan prosedur yang harus dilakukan untuk membangun sebuah generasi, salah satunya adalah kepribadian seorang guru.

Hal yang menarik lainnya dari buku *Bina' al-Ajyaal* adalah tentang aspek yang ada di dalam konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar. Biasanya konsep kepribadian pembahasannya identik dengan kompetensi kepribadian saja. Menariknya dalam konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar bukan hanya membahas tentang ranah kepribadian saja, namun lebih dari itu.

Berdasarkan sedikit penjabaran latar belakang di atas dan dalam rangka untuk memberikan kontribusi terhadap kemajuan dan perkembangan pendidikan di Indonesia, perlu adanya sebuah komparasi konsep, sehingga memunculkan sebuah konsep integral yang lebih sederhana, mudah dipahami, dan praktekkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan bahwa pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam buku *Bina' al-Ajyaal*?
2. Bagaimanakah relevansi konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam buku *Bina' al-Ajyaal* dengan Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan konsep kepribadian guru yang terkandung dalam buku *Bina' al-Ajyaal* karya Abdul Karim Bakkar.
2. Untuk mencari relevansi dari konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam buku *Bina' al-Ajyaal* dengan Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun harapan kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat praktis:
 - a. Memberikan wawasan tentang kompetensi kepribadian guru secara umum dan khususnya menurut Abdul Karim Bakkar.
 - b. Mengajak masyarakat untuk ikut serta dalam merealisasikan tujuan mulia Pendidikan.
2. Manfaat teoretis: Memberikan kontribusi positif dan wawasan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini berisi tentang garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berurutan, yaitu dalam penelitian ini pembahasannya dibagi menjadi tiga bagian. Hal ini dimaksudkan agar dalam penyusunannya tetap fokus pada topik inti pembahasan dan tidak melebar dan

meluas yang dapat mengaburkan dari maksud dan tujuan penelitian. Untuk memudahkan pemahaman, sistematika pembahasan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini memuat: halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, abstraksi, dan halaman transliterasi.

2. Bagian Isi

Bab pertama, Pendahuluan. Dalam hal ini berisi gambaran umum yang menjelaskan tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori. Dalam bab ini akan dibahas uraian deskriptif mengenai hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teoritis tentang kompetensi guru secara umum dan konsep kepribadian guru secara khusus.

Bab ketiga, Metode Penelitian. Pada bagian ini peneliti akan menguraikan metode penelitian yang digunakan, sesuai dengan masalah dan pendekatan penelitian. Unsur-unsur metode penelitian ini meliputi: jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan. Dalam bab ini berisi dua bahasan pokok. Pertama, mengenai biografi Abdul Karim Bakkar, karya, dan pemikiran beliau tentang tentang pendidikan, terutama tentang konsep

kepribadian guru. Kedua, berisi tentang relevansi konsep kepribadian guru menurut Abdul Karim Bakkar dalam buku *Bina' al-Ajyaal* dengan Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Bab kelima merupakan akhir dari seluruh rangkaian pembahasan dari permasalahan yang diteliti yakni bab penutup, yang memuat sub bab kesimpulan dari beberapa pembahasan dan berisi saran sebagai penutup.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian akhir diluar pembahasan berisi daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Daftar pustaka berisi semua rujukan yang dikutip dalam pembahasan. Sedangkan lampiran berisi CV, jadwal penelitian, dan instrumen lain yang berkaitan dengan penelitian ini.